

**AJARAN ETIKA SOSIAL PADEPOKAN
WONOTIRTO KADANG KARAHAYON DI DESA
TLOGO KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN
KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi Islam (S.Th.I)

Oleh :

RATIH WULANDARI

NIM. 10520048

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

**AJARAN ETIKA SOSIAL PADEPOKAN WONOTIRTO
KADANG KARAHAYON DI DESA TLOGO KECAMATAN
PRAMBANAN KABUPATEN KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S. Th.I)

Oleh:

Ratih Wulandari

10520048

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratih Wulandari
NIM : 10520048
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Agama
Jurusan : Perbandingan Agama
Alamat : Tlogo Lor, Tlogo Prambanan Klaten
No Hp : 087845768641
Judul Skripsi : Ajaran Etika Sosial Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon di Desa Tlogo Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang telah saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana dimonaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal monaqosah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia monaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 November2014



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi sdr/i Ratih Wulandari
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ratih Wulandari

NIM : 10520048

Judul Skripsi : Ajaran Etika Sosial Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon di Desa Tlogo Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.

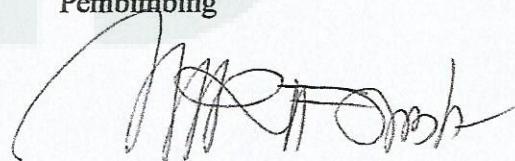
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan / Prodi Perbandingan Agama.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 07 November 2014

Pembimbing



Drs. Moh. Rifai Abdurrahman, M.A.

NIP. 19540423 198603 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/174/2015

Skripsi dengan Judul : AJARAN ETIKA SOSIAL PADEPOKAN WONOTIRTO KADANG
KARAHAYON DI DESA TLOGO KECAMATAN PRAMBANAN
KABUPATEN KLATEN.

Diajukan oleh :

1. Nama : Ratih Wulandari

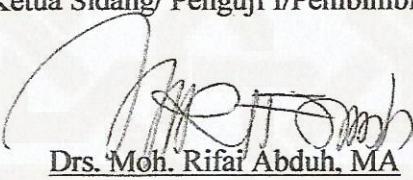
2. NIM : 10520048

Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 4 Desember 2014 dengan nilai : 88.33 (A/B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

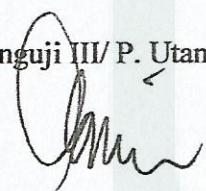
TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang/ Pengaji I/Pembimbing


Drs. Moh. Rifai Abdurrahman, MA

NIP. 19540423 198603 1 001

Pengaji III/ P. Utama


Dr. Ustadi Hamsah, M.Ag
NIP. 19741106 200003 1 001

Pengaji II/ Sekretaris


Ahmad Salehudin, S.Th.I.MA
NIP.19780405 200901 1 010

Yogyakarta, 4 Desember 2014



HALAMAN MOTTO

Makin seseorang tidak mau bertanggung jawab makin sempit wawasannya dan makin lemah dia. Namun, Jika bersedia untuk bertanggung jawab, semakin ia terbuka pada tantangan kehidupan zaman dan masyarakat. Ia juga semakin kuat menentukan dirinya sendiri, hambatan-hambatan irasional diluar dan didalamnya semakin tidak dapat menghambatnya dalam penentuan diri. Apa yang dinilainya sebagai paling baik dan paling penting akan dilakukannya, semakin bertanggung jawab semakin ia bebas.

(Dr. Franz Magnis Suseno)¹

¹DR. Franz Magnis Suseno, Sj dkk, *Etika Sosial Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm 23.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senatiasa mengharap ridho Allah, saya persembahkan karya

ini untuk :

Papa dan Mama yang sangat saya sayangi

Keluarga besar Sadjoeri

Kepada Almamaterku, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Etika merupakan cabang filsafat yang pokok pembahasannya tentang baik dan buruk, moral maupun immoral. Etika membahas apa yang harus dilakukan oleh seseorang, sehingga bisa juga dikatakan sebagai filsafat praktis karena pembahasannya langsung berhubungan dengan perilaku manusia. Etika sosial menyangkut hubungan manusia dengan manusia baik secara langsung maupun kelembagaan (keluarga, masyarakat, agama,negara), sikap kritis terhadap manusia terhadap lingkungan hidup. Judul skripsi ini adalah ajaran Etika Sosial Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon. Penulisan skripsi ini dilatar belakangi oleh adanya krisis moral yang terjadi dikehidupan masyarakat dan permasalahan hidup yang kompleks, oleh karena itu banyak orang-orang yang mengalami depresi atau stres karena tidak bisa mengatasi penderitaan hidupnya. Sehingga muncul kegelisahan atau kecemasan didalam diri yang mana memunculkan aksi untuk mencari kepuasan batin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pokok pembahasan dalam tulisan ini akan terfokus pada ajaran Etika Sosial Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon serta implikasi ajarannya terhadap para kadang dalam kehidupan sehari-hari. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi digunakan oleh penulis untuk melihat pandangan dan interaksi keseharian para kadang dan metode lainnya yaitu *interview*, yaitu menggali informasi kepada K.R.T Waluyaningrat dan para *kadang* bisa juga disebut anggota. Penulis menganalisis dengan menggunakan Teori Max Weber. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Max Weber menjelaskan bahwa Kapitalisme yang berkembang di Jerman merupakan Etika sosial pemeluk Protestan Calvinis yang menganggap bekerja adalah *Calling* panggilan Tuhan yang nantinya akan memberikan kemakmuran baik di Dunia maupun di akherat. Ajaran di Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon mengajarkan untuk mencapai kebahagiaan, seseorang harus bersungguh-sungguh dan memiliki niat dalam mempelajari *Mustikaning Kawruh Kadang Karahayon*. Setelah itu harus membersikan jiwa atau batin dari kotoran jiwa, mengubah cara berfikir terbuka dengan cara duduk diam atau *bersamadi*. Dari *bersamadi* tadi akan memunculkan *consciousness* atau kesadaran diri yang akan berdampak pada sikap yang membuat *reinkarnasi* masa depan yang baik.

Setelah dilakukan penelitian, penulis mendapatkan hasil bahwa Implikasi ajaran *Kadang Karahayon* antara lain: Melalui dan mengikuti ajaran *Kadang Karahayon* di Padepokan Wonotirto Prambanan Klaten, menjadi lebih bijaksana dalam mengambil keputusan, lebih bebas *mengexplore* dirinya dan lebih terbuka, lebih menghargai alam dan makhluk lainnya, lebih menghargai waktu untuk selalu berbuat baik dan bermanfaat agar kelak masa depannya lebih baik lagi, dapat mengurangi kecemburuan sosial seperti (Kekayaan), mengurangi rasa iri, dengki, sompong, dan lebih Ikhlas serta bersyukur. Melalui ajaran tersebut, ia semakin percaya kepada Tuhan itu ada, dan yakin bahwa Tuhan memberikan yang terbaik serta lebih sabar dalam menghadapi cobaan hidup.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa mencerahkan rahmat, anugerah, hidayah, dan inayah-Nya kepada setiap hamba-Nya, sehingga berkat petunjuk dan bimbingan-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” Ajaran Etika Sosial Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon Di Desa Tlogo Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten”. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan umatnya jalan kebenaran untuk selalu mengingat Allah.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik secara materi maupun moral, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pihak-Pihak tersebut antara lain:

1. Yang terspesial buat kedua orang tua penulis terkasih. Terima kasih atas segala yang telah dilakukan demi penulis, dan terimakasih atas setiap cinta yang terpancar serta doa dan restu yang selalu mengiring tiap langkah penulis. Terimakasih kepada Papa Irwan dan Mama Retno Sundari yang senantiasa memberikan kasih sayang sepanjang masa sehingga penulis bisa sampai ke titik ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'ari selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berserta Wakil Dekan dalam berbagai bidang.
4. Bapak Ahmad Muttaqin, M.Ag.,M.A.,Ph.D., selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama beserta Bapak Roni Ismail, S.Th.I, M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Drs. Moh. Rifai Abduh, M .A. , Selaku Pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi masukan berupa kritik dan saran kepada penulis.
6. Bapak Rahmad Fajri selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan pengarahan dalam menjalani study.
7. Para Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses belajar mengajar.
8. Para pengurus Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon, Tokoh Masyarakat dan Para Kadang yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
9. Saudara-saudaraku tersayang Dek Putri, Dek Nurul dan Mas zaenudin yang senantiasa memberi motivasi, dan mendoakanku dengan tulus serta tidak terlupakan sepupu-sepupuku: Krisna, Gilang, Nafa, Toni, Mita, Fitri,

Aksan, Naura, Laras yang selalu kurindukan dan sebagai spirit hebat bagi penulis.

10. Teman-Teman PA Angkatan 2010: Zaim, Ida, Erin, Umi, Ika, Nifa, Watini, Zia, Linda, Delia, Hani, Ita, Ifta, Delia, Fahmi, Topik, Azhar, Ulum, Abduh, Aris, Rama, Zulfikar, Ghufron, Rifki, Puji, Haetami, Faisal, Zulfahmi, Mirwan, Zubaedi, Roffi'i, dan semuanya.
11. Teman-Teman KKN Monggol '80 : Mas Fahmi, Mas Wahdin, Fatur, Aif, Hasan, Andi, Robith, Ida, Yani, Ifana, Diah.
12. Anak-anak didikku dan Crew Para Pengajar TPA Al-Kautsar, Bu Ari, Bu Kasian, Bu Yuli, Bu Sri, Mas Wawan, Bu Sukirman, Bu Titik yang selalu memberikan motivasi ide-ide segar serta keceriaan kepada sang penulis.
13. Perangkat-Perangkat Kelurahan Desa Tlogo yang telah memberikan bantuan dengan penuh perhatian pada waktu pengumpulan data yang diperlukan.
14. Semua Pihak yang ikut membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu – persatu, yang telah memberikan semangat dan sumbangsih doa, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Dari lubuk hati yang paling dalam, bagaimanapun juga penulis tidak akan mampu membalas jasa-jasa mereka, akan tetapi penulis berharap semoga amal kebaikan mereka menjadi sumber pahala yang tiada hentinya. Akhir kata penulis mengucapkan alhamdulillah dan dengan selalu mengharap ridlo Allah SWT, Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam Jurusan Perbandingan Agama.

Yogyakarta, 16 Agustus 2014

Penulis

Ratih Wulandari



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	26

**BAB II : GAMBARAN UMUM PADEPOKAN WONOTIRTO KADANG
KARAHAYON**

A. Gambaran Umum Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon	
1. Letak geografis	28

2. Kondisi Pendidikan.....	30
3. Mata Pencaharian Penduduk	30
4. Kondisi Sosial Penduduk.....	31
5. Kondisi Keagamaan.....	31
B. Sejarah Pendirian Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon	
1. Biografi Pendiri	32
2. Sejarah berdirinya Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon	35
C. Visi dan Misi Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon	36
D. Simbol dan Makna lambang Kadang Karahayon.....	37
E. Perkembangan dan Susunan Pengurus Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon	38
F. Kegiatan-Kegiatan.....	39
G. Demografi Anggota Padepokan	
1. Jumlah Anggota.....	39
2. Komposisi Para Kadang menurut Pendidikan.....	41
3. Komposisi Para Kadang menurut Mata Pencaharian	41
4. Komposisi Para Kadang menurut Umur	42
5. Komposisi Para Kadang menurut Agama	42

BAB III: ETIKA DAN AJARAN ETIKA SOSIAL KADANG KARAHAYON

A. Etika	43
B. Ajaran Etika Sosial dalam Kadang Karahayon	
1. Dasar Cipta Wening	50
2. Laras Catur Wigati	51

3. Budi Esti Jawa Luhur	52
4. Sumujud	53
5. Menghilangkan Dumading Warana	54
6. Tumindak Ajumenangake Roh.....	56
7. Andhap Ashor	60
8. Enam Langkah Kebajikan	61
9. Sad Dharma Wicara	62

BAB IV: IMPLIKASI AJARAN ETIKA SOSIAL TERHADAP PARA KADANG

A. Kehidupan sehari-hari Para Kadang Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon	63
B. Gambaran konsep teori dan Implikasi ajaran Etika Sosial Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon terhadap para kadang sendiri	66

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Manusia memiliki empat sifat alami yang tidak bisa terelakkan dari kehidupannya. Pertama, manusia sama-sama memiliki kebutuhan dasar seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal dan perlindungan dari bahaya. Kedua, ada fakta kekurangan pada diri manusia yang mengharuskan manusia untuk berusaha demi memenuhi kebutuhannya tersebut. Ketiga, adanya kesamaan hakiki dari daya manusia yaitu setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan. Keempat, bahwa manusia pada dasarnya lebih mementingkan diri sendiri dari pada orang lain ketika terjadi benturan kebutuhan yang sama-sama vital.¹

Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak bisa lepas dari bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, demikian juga manusia tidak bisa selamanya menggantungkan kebutuhan hidupnya kepada orang lain. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama dengan manusia lainnya untuk mencapai kemudahan dalam hidupnya. Untuk menjalin kerjasama ada dua syarat yang harus dipenuhi. Pertama, harus ada jaminan bahwa manusia tidak akan saling menciderai, dan Kedua, manusia harus dapat mengandalkan diri untuk menjaga persetujuan hidup damai.²

¹James Rachels, *Filsafat Moral*, terj. A. Sudiarja (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 254-255.

²James Rachels, *Filsafat Moral*, hlm. 256.

Dalam kehidupan masyarakat Jawa ada dua kaedah dasar yaitu sikap rukun dan hormat.³ Kerukunan menuntun manusia supaya bertingkah laku sedemikian rupa supaya tidak terjadi konflik antar sesama, sedangkan sikap hormat menuntut setiap manusia untuk berlaku hormat kepada siapapun tanpa pandang bulu. Namun, di era modern saat ini kedua landasan tadi semakin hilang dari kehidupan masyarakatnya, kerukunan yang menjadi dasar utama kehidupan semakin problematis oleh karena sistem dan pengelompokan sosial yang terus berubah. Begitu juga sikap hormat terhadap orang lain semakin hilang, manusia lebih mementingkan apa yang menjadi kepentingan dan kesenangan pribadi tanpa peduli terhadap sesama. Manusia semakin terjebak pada ego yang mendewakan ke-Aku-an : aku yang paling pintar, aku paling berkuasa, aku paling benar, aku paling disegani dan lain sebagainya yang menjadi semboyan yang tak terbantahkan. Kepedulian kepada kelompok yang lebih rendah tidak ada lagi. Kehidupan sosial telah penuh dengan pemasalahan sosial. Dalam ilmu sosiologi adanya konflik, kekerasan, dan perubahan sosial merupakan masalah sosial.⁴

Ditengah era modernitas dimana permasalahan hidup yang begitu kompleks masyarakat Jawa sedikit demi sedikit telah meninggalkan etika Jawanya, moral sudah pudar serta solidaritas yang berkurang, sehingga manusia banyak yang sakit jasmaninya serta sakit pula rohaninya atau depresi. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil survei Persatuan Dokter Spesialis Kesehatan Jiwa

³Frans Magnis Suseno, *Etika Jawa : Sebuah analisa falsafi tentang kebijaksanaan Hidup Jawa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 38.

⁴Soerjono Soekamto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 365-370.

(PDSKJ) yang diumumkan bulan Juni 2007 yang lalu adalah hampir semua orang di Indonesia sedang mengalami depresi. Menurut survei ini 94% masyarakat Indonesia mengidap depresi dari tingkat ringan hingga yang paling berat. Dalam catatan WHO, saat ini terdapat 121 juta orang di Indonesia mengalami depresi. Masih menurut catatan badan kesehatan dunia ini, sebanyak 5,8 persen pria dan 9,5 persen wanita mengalami episode depresif dalam hidup mereka. Pada 2020 mendatang, depresi diperkirakan akan menempati peringkat kedua sebagai masalah kesehatan yang paling banyak di derita di dunia, setelah penyakit jantung. Banyak orang-orang yang mengalami gangguan jiwa atau stres karena tidak bisa mengatasi penderitaan hidup serta keadaan yang semakin bobrok. Sehingga muncul kegelisahan atau kecemasan didalam diri yang mana memunculkan aksi untuk mencari kepuasan batin.

Kondisi tersebut menggugah Padepokan Wonotirto berdiri sebagai obor atau jalan alternatif untuk menerangi batin seseorang yang tersesat dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Padepokan ini disahkan pada tahun 2004 di Rawa Pening, Banyu Biru, Semarang didirikan oleh *Siwa*⁵ Panji Sosro Adiwiryo, dengan ajaran yang disebut *Kadang Karahayon*. Ajaran padepokan ini berkembang sampai ke seluruh Indonesia bahkan sampai ke luar negeri. Penganut-penganutnya berasal dari berbagai macam bangsa, agama, aliran kepercayaan, aliran politik dan kehidupan sosial di seluruh dunia.⁶ Salah satu pondok yang menganut ajaran *Kadang Karahayon* ini bertempat di Desa Tlogo

⁵Siwa adalah Panggilan Seorang Guru menurut *Kadang Karahayon*.

⁶As'ad El-hafidy, *Aliran-Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia* (Jakarta: Ghilia Indonesia, 1982), hlm. 63-64.

Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten yang diasuh oleh K.R.T. Waluyaningrat beserta istrinya, Suharti. Dalam struktur pondok, Suharti disebut *Kadang dekat*.⁷ *Kadang Karahayon* bukanlah ilmu, tapi *kawruh* (Ajaran). Tidak mengajarkan mencari pesugihan, tidak mencari kesaktian, atau mencari pusaka melainkan hanya tuntutan bagaimana menjalani hidup yang baik dan tenang.⁸

Padepokan Wonotirto bukanlah salah satu-satunya “aliran kebatinan” di Jawa Tengah melainkan ada 55 lebih aliran kebatinan di Jawa Tengah antara lain: Paguyuban Anggayuh Katentremaning Urip (AKU), Paguyuban Budi Sejati, Paguyuban Hastho Broto, Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran, Paguyuban Kolowargo Kapribaden, Paguyuban Muda Dharma Indonesia, Paguyuban Ngesti Jati, Paguyuban Olah Rasa Mulat Sarira Ngesti Tunggal, Paguyuban Pangudi Kawruh Kasukman Panungalan, Paguyuban Trijaya, Paguyuban Ulah Rasa Batin (PURBA), Paguyuban Jawa Naluri dan Pangudi Rahayung Budhi (PRABU).⁹

Hal yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon di Desa Tlogo Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten ini adalah bahwa Padepokan ini sangat unik dan berbeda dengan Padepokan yang lainnya.

⁷Kadang dekat itu sebutan untuk wakil dibawah Siwa dalam ajaran Kadang Karahayon.

⁸Wejangan-wejangan dalam ajaran *Kadang Karahayon* yang berasal dari Kitab *Mustikaning Kawruh Kadang Karahayon*.

⁹<http://blogkejawen.blogspot.com> diakses tanggal 6 Maret 2014

Perbedaan tersebut antara lain:

1. Padepokan ini bersifat umum tidak eksklusif artinya terbuka untuk semua yang ingin mengikuti ajaran Kadang Karahayon serta tidak pandang suku, ras dan agama.
2. Tidak ada ikatan untuk menjadi *Kadang* atau anggota. Maksudnya adalah tidak ada kewajiban untuk mengikuti ajaran kadang karahayon, semua dilakukan hanya dengan keikhlasan hati dan kecocokan serta tidak harus selalu berada di Padepokan.
3. Tidak ada pengurus yang tetap selain *siwa*¹⁰ dan tidak ada AD-ART. *Siwa* dalam Kamus bahasa Kawi-Jawa yaitu dewa, bathara guru. Dalam konteks Padepokan Wonotirto disini Siwa adalah guru. Seseorang yang memiliki ilmu lebih banyak dan mau mengajarkannya.
4. Seseorang menjadi *Kadang*, murni dari hati tanpa paksaan. *Kadang* dalam kamus Jawa- Indonesia memiliki arti saudara¹¹. Konteksnya dalam Padepokan Wonotirto adalah saudara atau anggota dalam satu ajaran yaitu Kadang Karahayon.

Aliran kebatinan khususnya “*Kadang Karahayon*” penting dikaji karena sejauh ini kejawen masih tetap eksis walaupun banyak pandangan miring tentang aliran kebatinan sebagai aliran sesat yang meresahkan warga. Pada dasarnya aliran

¹⁰C. F. Winter. 1991. *Kamus Kawi-Jawa, Jawa menurut Kawi*. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press. hlm. 250.

¹¹Purwadi. 2006. *Kamus Jawa- Indonesia, Indonesia- Jawa*. Yogyakarta; Bina Media. hlm. 127.

kebatinan itu mencari solusi atau jawaban dari soal-soal kehidupan. Jadi, penelitian ini berangkat dari keingintahuan penulis dalam rangka memahami apa *Kadang Karahayon* itu sendiri serta implikasi ajaran tersebut terhadap kadang itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah diatas dan agar dalam pembahasan nantinya lebih terarah dengan baik dalam menjelaskan objek yang dimaksud, maka peneliti perlu mengidentifikasi pokok masalah yang akan menjadi objek pembahasan. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa saja ajaran Etika Sosial Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon ?
2. Bagaimana Implikasi ajaran Etika Sosial Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon terhadap para *kadang* sendiri dalam kehidupan sehari-hari ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui secara mendalam tentang ajaran etika sosial di Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon.
- b. Untuk mengetahui implikasi ajaran Etika sosial dailam kehidupan sehari-hari para *Kadang*.

2. Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Pemahaman terhadap Ajaran Etika Sosial di Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon diharapkan mampu untuk menjadi solusi dalam memecahkan masalah sosial saat ini yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi dan golongan.
- b. Dengan studi ini diharapkan dapat menambah khazanah perbendaharaan ilmu pengetahuan di bidang keushuluddinian, juga bagi diri sendiri yang pada akhirnya nanti akan kembali kepada masyarakat dalam penerapannya.

D. Tinjauan Pustaka

Sepengetahuan penulis skripsi yang membahas tentang Ajaran Etika Sosial di Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon Prambanan Klaten belum ada yang membahas. Akan tetapi sebagai pembanding ataupun menambah referensi peneliti mencoba untuk mencari skripsi yang pernah ditulis berkaitan dengan judul skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Ajaran Etika Sosial di Padepokan Bumi Mataram Yogyakarta“, di susun oleh Misbah (06510037) tahun 2010. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang membahas tentang Etika Sosial di Padepokan Bumi Mataram Yogyakarta. Penelitian ini terfokus pada Ajaran di Padepokan Bumi Mataram mengajarkan bahwa secara individu manusia bebas untuk bertindak, namun harus berdasarkan kepada kesadaran tentang empat kodrat manusia (*Catur Kodrat Manungso*) yaitu :Bodoh, Salah, Hina, dan punya

kelemahan. Karena manusia memiliki kodrat yang sama maka manusia wajib melakukan interaksi dengan sesamanya.

Dalam interaksi dengan masyarakat, Ajaran di Padepokan Bumi Mataram mengajarkan untuk menjadi orang yang bijak dan rela berkorban untuk kepentingan orang lain dengan melakukan konsep *trisulo Wando* (Memberikan perlindungan, memberikan kenyamanan, dan memberikan pelayanan) dan sikap Satrio Pinandhito (Memberi Tongkat kepada orang yang buta, memberikan makan kepada yang lapar, memberikan pakaian kepada orang yang telanjang dan memberikan tempat berteduh kepada orang yang kehujanan). Disini jelas bahwa skripsi ini hanya membedah tentang ajaran-ajaran pokoknya melalui pendekatan fenomenologi.

Skripsi dengan judul “Etika Sosial dalam Perspektif Agama Konghucu dan Islam. Disusun Oleh Nurul Qoyyimah tahun 2008 . Ini merupakan penelitian pustaka yang membahas tentang Etika sosial dalam konghucu dan Islam. Dalam penelitian ini terfokus etika pada kedua agama tersebut, agama konghucu lebih menekankan nilai etika pada manusia harus memanusiakan dirinya. Dengan cara mengembangkan benih-benih kebajikan yang sudah ada dalam watak sejatinya. Pengejawantahannya adalah dalam perilaku bakti, baik kepada Tuhan maupun sesama manusia. Konsep etika sosial dalam Islam sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah suatu sistem yang meliputi segala tindakan sehari-hari sebagai aplikasi ajaran-ajaran yang diterangkan dalam hukum Tuhan. Bahwa manusia dalam berbuat pasti akan menerima balasannya. Perbedaan skripsi milik Nurul Qoyyimah dengan skripsi penulis adalah obyeknya tentu sudah jelas beda

dan skripsi ini tidak membahas tentang pengaruhnya melainkan perbandingan etika agama Islam dan agama Konghucu.

Kemudian Skripsi yang ditulis oleh Bambang Suhartoyo (00510305) yang berjudul Konsep Etika *Belom bahadat* di kalangan Suku Dayak Ngaju, Skripsi ini berisi tentang *Belom Bahadat* yang terdapat di kalangan Dayak Ngaju bisa dianggap sebagai konsep suatu etika, karena memuat nilai-nilai norma hukum yang ada dalam masyarakatnya. *Belom Bahadat* tidak ditujukan kepada orang lain, tetapi kepada komunitas itu sendiri. *Belom Bahadat* berisi tentang nilai-nilai normatif yang mengatur tata kehidupan yaitu dibagi menjadi dua adat antara lain adat yang mengatur tentang kehidupan (siklus kehidupan yang mulai di dalam perut, kelahiran, hingga kematian, dan berbagai aktivitas dan interaksi sosial selama hidup didunia), dan adat yang mengatur tentang upacara kematian.

E. Kerangka Teori

Tulisan Weber dalam *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* menyebutkan peran yang dimainkan oleh agama, terutama etika yang menjiwai beberapa sekte Protestan tertentu. Kontribusi penting Weber adalah memahami sepenuhnya asal-usul kapitalisme modern. Dalam esainya, Weber mencoba menjelaskan hakikat dan kemunculan suatu mentalitas baru, yang disebut semangat kapitalisme. Dia melihat semangat ini menggantikan tradisional dalam kehidupan ekonomi.

Konsep “semangat” hubungannya dengan kapitalisme, telah didefinisikan sebagai suatu jenis tindakan sosial yang melibatkan pengejaran keuntungan

maksimum dengan perhitungan rasional. Mentalitas seperti ini berkaitan dengan berbagai nilai seperti hemat, rajin, dan asketisme dalam urusan-urusan ekonomi yang “duniawi”. Weber membedakan empat aliran utama Protestanisme asketik yaitu Calvinisme, Baptisme, Metodisme, dan Pietism. Weber memusatkan analisisnya atas etika protestan Calvinisme. *Pertama*, doktrin bahwa semesta diciptakan untuk menunjukkan keagungan Tuhan Yang Maha Besar, dan semua itu harus ditafsirkan sesuai dengan maksud dan kehendak Tuhan. *Kedua*, atas bahwa maksud dan kehendak Tuhan tidak selalu bisa dipahami oleh manusia. Manusia hanya bisa mengetahui sedikit kebenaran-kebenaran yang dikehendaki-Nya untuk dibukakan kepada manusia. *Ketiga*, kepercayaan pada takdir yaitu hanya sejumlah kecil manusia yang diangkat ke surga.

Dalam kenyakinan Protestanisme terdapat masalah, yaitu tidak seorang pun mengetahui siapa yang terpilih. Dalam hal ini, pemeluk Protestan terombang-ambing dalam ketidakpastian mengenai apakah dia merupakan salah satu yang terpilih. Mengingat hal ini, seorang pemeluk harus bisa menunjukkan bahwa dia adalah salah seorang yang terpilih. Kegiatan duniawi yang serius dianggap sebagai cara-cara yang pantas untuk mengembangkan dan mempertahankan rasa percaya diri ini dengan menunjukkan keterpilihan mereka pada keberhasilan duniawi.

Weber menunjukkan beberapa data dari data statistik, mengenai status kaum Protestan dalam bidang wiraswasta. Disini dia membuktikan bahwa afiliasi keagamaan menunjukkan status ekonomi tertentu. Dalam membandingkan semangat wiraswasta penganut Protestan dan Katolik, Weber mengutip peribahasa

“ mau makan enak atau tidur enak ?” kaum Protestan dalam hal ini lebih suka makan enak sementara kaum Katolik menyukai tidur enak. Hal ini karena kaum Katolik lebih tenang, tidak memiliki nafsu tamak, menyukai kehidupan yang tidak banyak gejolak, meskipun penghasilannya kecil, dari pada hidup dengan resiko dan gejolak, meskipun membawa penghasilan besar serta kehormatan dalam masyarakat.

Weber mengemukakan bahwa bekerja tidaklah semata-mata demi memperoleh uang untuk menunjang kehidupan, tetapi merupakan suatu panggilan. Hanya dengan memenuhi panggilan ini setiap hari, seakan-akan menjadi biarawan dalam kehidupan sehari-hari, barulah bisa diperoleh penyelamatan (surga). Dengan demikian, bekerja menjadi tugas suci yang merupakan bagian dari doktrin keagamaan. Bekerja merupakan bukti bahwa pemeluk protestan adalah salah seorang yang terpilih. Oleh karena itu, kegiatan duniawi dianggap memiliki makna keagamaan maka keberhasilan yang diperoleh melalui kerja keras bagi seorang Calvinis merupakan salah seorang dari yang terpilih tersebut. Pemeluk Protestan, sebagai salah satu yang terpilih, menganggap kegiatan dunia sebagai cara untuk memperoleh keselamatan akherat.¹²

Dalam teorinya Max Weber tentang Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme-nya. Max Weber menjelaskan dalam konteksnya berada di Negara Jerman yang mana penduduknya beragama Katolik dan Protestan. Kemakmuran atau Kapitalisme yang berada di Jerman saat itu dipegang oleh mayoritas Protestan Calvinis bukan katolik, kenyataannya menunjukkan bahwa para

¹²Mohammad Sobary, *Kesalehan Sosial* (Yogyakarta: PT LKIS, 2007), hlm. 24.

pemimpin bisnis dan pemilik modal, maupun para pekerja perusahaan yang berkeahlian tinggi, staf ahli yang terdidik, baik secara teknis maupun bisnis, ternyata adalah penganut protestan.

Max Weber menjelaskan bahwa kemakmuran atau kapitalisme itu tidak murni karena ekonomi saja melainkan juga peran gereja yang diprakarsai oleh para pendeta, yang berarti dalam Kemakmuran Negara ada afiliasi agama yang di yakini akan meningkatkan stratifikasi status sosial. Dengan jargon gereja yaitu “*extra ecclesia nulla salus*” yang artinya tidak ada keselamatan diluar gereja dimaknai bahwa seseorang yang mengikuti aturan gereja maka ia akan diberi keselamatan dan akan naik derajatnya.

Benjamin Franklin juga mengatakan bahwa pekerjaan mencari uang yang dilakukan atau bekerja itu sebagai wujud penggunaan kebijakan menuju suatu Illahi bukan sekedar motif egosentris. Franklin juga membandingkan Negara-Negara yang menganut kapitalisme seperti Amerika dan New England, di sini ia menemukan bahwa Negara Amerika kurang maju di bandingkan New England dalam hal kapitalisme walaupun kenyataannya yang belakangan Amerika didirikan oleh kapitalis-kapitalis besar dengan motif-motif bisnis, sementara koloni-koloni New England didirikan oleh para pendeta dan lulusan *seminari* dengan bantuan sebagian para borjuis, pengrajin dan tentara-tentara dengan alasan-alasan agama.¹³

Max Weber mengatakan bahwa Bangsa Jerman khususnya Protestan menganggap kapitalisme adalah “*Calling*” atau panggilan Tuhan dan kesetiaan

¹³Weber, Max. *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006). hlm. 30.

terhadap kerja.¹⁴ Disini terlihat ada semangat atau spirit yang dinamakan “*Calling*” yang memberi motivasi untuk bekerja yang mana pada akhirnya akan memberi kemakmuran pada bangsa Jerman. Itulah tindakan sosial yang dibentuk oleh para protestan calvinis yang memiliki makna terdalam, dalam mencari uang atau bekerja.

Dari paparan diatas bahwa bangsa Jerman khususnya protestan calvinis memiliki pemikiran yang dikonstruksi oleh doktrin atau penulis bisa sebutkan bahwa itu “*orientasi*” atau “*Calling*” yang membuat mereka semangat bekerja dalam bidang ekonomi, hal tersebut jika dikonteksikan dengan Ajaran etika sosial di Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon Prambanan Klaten bahwa para pengikut ajaran *Kadang Karahayon* atau para Kadang memiliki orientasi yang telah dibentuk dalam melalui ajaran *Kadang Karahayon*, para kadang dapat memperbaiki kehidupan mereka dan dapat mencapai kebahagiaan.

Untuk lebih jelas penulis ingin membedah terlebih dahulu secara detail apa itu Etika sosial. Sebelumnya harus menbedakan etika dan moralitas, karena mereka sangat erat berkaitan. Ajaran moral adalah pandangan-pandangan tentang nilai-nilai dan norma-norma moral yang terdapat diantara sekelompok manusia. Norma moral adalah aturan tentang bagaimana manusia harus hidup supaya menjadi baik sebagai manusia. Dengan demikian ilmu-ilmu itu menghasilkan pengertian yang mendalam tentang seluk-beluk masalah moralitas. Pendekatan ini disebut deskriptif (menggambarkan) karena menggambarkan gejala moralitas dalam masyarakat dari sebanyak mungkin segi.

¹⁴Weber, Max. *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006). hlm. 59-61.

Etika mempertanyakan tepat tidaknya pelbagai ajaran moral secara kritis. Pendekatan ini disebut normatif (ukuran) karena mempersoalkan moralitas. Etika dibagi menjadi dua yaitu Etika Umum dan Etika Khusus. Dan etika khusus dibagi lagi menjadi dua yaitu etika individual dan etika sosial. Etika sosial membicarakan tentang kewajiban manusia sebagai anggota umat manusia. Perlu diperhatikan bahwa etika individual dan etika sosial tidak dapat dipisahkan satu sama lain dengan tajam, karena kewajiban diri sendiri dan umat manusia saling berkaitan.

Etika Sosial adalah Pemikiran kritis rasional tentang kewajiban manusia sebagai anggota umat manusia. Etika Sosial menyangkut hubungan manusia dengan manusia, baik secara langsung maupun dalam bentuk kelembagaan, Sikap kritis terhadap pandangan-pandangan dunia dan ideologi-ideologi maupun tanggung jawab umat manusia terhadap lingkungan hidup. Etika sosial mampu membuat seseorang menjadi sadar akan tanggung jawab sebagai manusia dalam kehidupan bersama. Dalam bimbingan agama etika juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu karena agar ajaran moral agama dapat dimengerti maksudnya, sebagai bahan interpretasi wahyu, untuk memecahkan masalah moral yang baru, sebagai landasan dialog antar agama. Sebelumnya penulis akan menjelaskan tentang kebebasan, Mengapa bahasan etika dimulai dengan kebebasan? Karena etika merupakan pemikiran kritis- rasional terhadap moralitas, tetapi moralitas hanya mungkin karena manusia bebas. Hanya karena manusia dapat dengan sadar dan sengaja menentukan yang mau dan yang tidak mau dilakukan, maka ia memerlukan pengarahan melalui norma-norma moral.

Ada empat hal pokok yang dibahas:

- a) Bawa kebebasan manusia mempunyai dua segi :
 - Kemampuan manusia untuk menentukan dirinya sendiri.
 - Kebebasan dari pembatasan oleh manusia lain/ masyarakat.
- b) Bawa dalam kebebasan nampak martabat manusia.
- c) Bawa kebebasan manusia secara hakiki terbatas oleh kenyataan, bahwa manusia hidup bersama dengan manusia-manusia lain berkat dukungan masyarakat.
- d) Bawa manusia menjadi semakin bebas untuk bersedia bertanggung jawab.

Kebebasan sangat berarti bagi manusia karena kebebasan itu membedakan manusia dengan binatang. Binatang ditentukan oleh perangsang dari luar, sedangkan manusia dapat menentukan dirinya sendiri. Maka kebebasan adalah tanda martabat manusia sebagai mahluk yang tidak hanya alamiah dan terikat pada kekuatan-kekuatan alam, melainkan yang karena akal budinya mengatasi keterbatasan alam.

Hal itu juga terungkap dalam istilah *otonom* (dari kata-kata Yunani *autos*: sendiri, dan *nomos*: hukum. Kebebasan berarti bahwa manusia adalah otonom. Setiap paksaan atau manipulasi tidak hanya buruk dan menyakitkan, melainkan menghina manusia juga merasa paling terhina jika sesuatu dipaksakan dengan ancaman atau bujukan. Menghormati martabat manusia pertama-tama berarti menghormati kebebasannya. Kebebasan secara hakiki terbatas oleh kenyataan bahwa manusia adalah anggota masyarakat. Keterbatasan itu dapat diperinci ke

dua arah. Pertama, Hak untuk berbuat menemukan batasnya dalam hak setiap orang lain atas kebebasan yang sama . Kedua, seseorang hanya dapat hidup karena kebutuhan terus-menerus dipenuhi oleh orang lain, oleh masyarakat.Oleh karena itu masyarakat berhak untuk membatasi kesewenangan pribadi demi kepentingan bersama.

Ruang kebebasan yang diberikan oleh masyarakat harus diisi dengan sikap dan tindakan. manusia sendirilah yang menentukan sikap. Itulah tanggung jawab. Maka antara kebebasan dan tanggung jawab terdapat hubungan yang erat. Maka dapat dirumuskan makin seseorang tidak mau bertanggung jawab, makin sempit wawasannya dan makin lemah . Sempit karena seseorang semakin memperhatikan hanya kepentingan dan perasaannya sendiri dari pada tanggung jawabnya yang objektif. Lemah karena seseorang semakin tidak kuat untuk melakukan apa yang dinilainya sebagai tanggung jawabnya. Seseorang terus mengalah terhadap dorongan-dorongan irrasionalnya dan oleh karena itu tidak lagi kuat untuk menemukan diri, untuk melakukan apa yang dinilainya tinggi.

Dan sebaliknya , semakin seseorang bersedia untuk bertanggung jawab, maka, semakin terbuka pada tantangan kehidupan zaman dan masyarakat. Juga semakin kuat menentukan dirinya sendiri. Hambatan-hambatan irrasional diluar dan didalamnya semakin tidak dapat menghambatnya dalam penerimaan diri. Apa yang dinilainya sebagai paling baik dan paling penting akan dilakukannya. Makin seseorang bertanggung jawab makin seseorang itu bebas. Didalam Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon Prambanan Klaten ini memang dianjurkan untuk berfikir kritis terhadap apapun termasuk ajaran Kadang Karahayon, Jika tidak bisa

melebur terhadap ajaran Kadang Karahayon maka tidak memaksa untuk keluar, tetapi jika bisa menerima ajaran Kadang Karahayon maka *siwa*¹⁵ telah menetapkan bahwa dia adalah muridku. Padepokan dibuka untuk umum untuk semua tetapi yang hanya ingin merubah kehidupannya agar lebih baik lagi dari pada kehidupan yang sebelumnya.

Disini agama tidak dinomer duakan, memang orientasi moral diberikan oleh agama, etika tidak dapat menggantikan agama. akan tetapi, agama memerlukan keterampilan etika agar dapat memberikan orientasi dan bukan hanya sekedar *indoktrinasi*¹⁶. Bertanggung jawab sebagai manusia berarti bertindak dengan suara hatinya. Suara hati adalah pusat kemandirian moral manusia. Segala macam perinta, peraturan, larangan dan kebiasaan, dari pelbagai panutan, dari lingkungan sosial, dari negara atau dari sebuah pandangan dunia sesuai atau ideologi, hanya berhak untuk menuntut ketaatan, sejauh sesuai dengan suara hatinya. Jadi kewajiban moral dasar adalah agar manusia tidak pernah melakukan sesuatu yang bertentangan dengan suara hatinya. Ciri khas suara hati antara lain tidak dapat ditawar-tawar dengan pertimbangan untung- rugi dan senang-tidak senang. Oleh karena itu harus selalu membina suara hati. Semakin terbuka dengan suara hatinya maka akan semakin selektif.

Kembali lagi kepada Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon yang mana semata-mata hanya ingin memperbaiki hidup untuk mencapai kebahagiaan.

¹⁵C. F. Winter. 1991. *Kamus Kawi-Jawa, Jawa menurut Kawi*. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press. hlm. 250.

¹⁶Dari kata Latin *Indoctrinare* : memasukkan suatu ajaran, adalah suatu cara mengajar dimana orang disuruh menelan apa saja yang diajarkan tanpa boleh berpikir sendiri.

Bahwa manusia tidak dapat mencapai kebahagian dengan cara mengejar nikmat sebanyak-banyaknya, melainkan dengan diri secara aktif dan manusia tidak akan berkembang kalau terus-menerus memikirkan perkembangannya sendiri, melainkan jika membuka diri terhadap tantangan-tantangan dari dunia dan masyarakat dan dengan bersedia untuk menjawab tantangan-tantangan itu secara bertanggung jawab. Titik tolak permasalah ini adalah Kerinduan manusia segenap manusia akan kebahagiaan. Ada dua pandangan tentang bagaimana mencapai kebahagiaan, yakni :

Pertama, Kebahagian dicapai dengan mengejar pengalaman nikmat. Anggapan ini disebut *hedonisme* (dari kata Yunani *hedone*: nikmat, kesenangan). Hedonisme adalah Teori etika yang mana manusia hendaknya hidup sedemikian rupa sehingga mencapai perasaan-perasaan nikmat sebanyak mungkin dan sedapat-dapatnya menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan. Anggapan kedua justru menyangkal bahwa dengan cara itu manusia dapat bahagia. Manusia dapat merasakan kebahagiaan apabila secara aktif mengembangkan diri. Pengembangan diri (*personal development*) merupakan panggilan luhur dan salah satu kewajiban moral dasar manusia. Semakin berhasil dalam panggilan itu, semakin merasa bahagia.

Kemudian menyambung pada teori milik Max Weber yang mana bahwa kenyataan sosial secara mendasar terdiri dari individu-individu dan tindakan-tindakan sosial yang berarti. Weber melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan sosial. Dan disini Weber membedakan tindakan sosial dengan perilaku yang murni reaktif yaitu Tindakan

sosial dipengaruhi oleh ideologi dan memiliki makna sedangkan perilaku murni tidak melibatkan proses pemikiran atau otomatis tanpa makna didalamnya.

Dalam teori tindakannya, tujuan Weber tak lain adalah memfokuskan perhatian pada individu, pola regulitas tindakan, dan bukan pada kolektivitas. Jika melihat Konteks yang ada pada masa Max Weber, dia melihat bahwa ada elective affinity antara etika Protestan dan semangat kapitalisme, berarti bahwa jenis motivasi yang timbul karena kepercayaan dan tuntutan etis Protestantisme membantu merangsang jenis perilaku yang dibutuhkan atas lahirnya Kapitalisme borjuis modern. Baik Protestantisme maupun kapitalisme menyangkut pandangan hidup yang rasional dan sistematis. Etika Protestan merangsang atau mendorong kapitalisme. Faktor lainnya adalah kondisi materil dan kepentingan ekonomi.

Etika Protestan memperlihatkan suatu orientasi agama yang bersifat asketik dalam dunia. Asketisme dalam dunia menunjuk pada komitmen untuk menolak kesempatan dan menuruti keinginan fisik untuk mengejar suatu tujuan spiritual; tujuan ini harus dicapai melalui komitmen yang sistematis. Disini terlihat bahwa tindakan sosialnya adalah tuntutan agama menjadikan Semangat atau motivasi para protestan calvinis dalam perkembangan ekonomi/kapitalisme. Lain halnya dengan Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon Prambanan Klaten yang mana Para Kadangnya memiliki motivasi sendiri dan outputnya dalam mengikuti ajaran Kadang Karahayon.

F. Metode Penelitian

Agar data yang peneliti uraikan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, maka diperlukan metode tertentu dalam melakukan penelitian. Dengan adanya metode maka diharapkan suatu penelitian lebih terarah dan mudah untuk dikaji. Adapun metode yang dipakai dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini pada hakekatnya untuk menemukan secara spesifik dan realitas apa saja yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Penelitian lapangan ini dilakukan di Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon di Desa Tlogo Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti pelaku, tindakan, motivasi, dan persepsi.¹⁷

2. Objek Material dan Objek Formal

Obyek Material dari penelitian ini adalah ajaran etika sosial di Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon. Dimana ajaran tersebut memiliki pengaruh besar dalam membentuk kepribadian para anggotanya adapun obyek formal penulis menggunakan sudut pandang Sosiologi Teori Max Weber.

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 6.

3. Jenis Data Penelitian

Jenis data penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapat langsung oleh penulis dari hasil penelitian lapangan secara langsung ke lokasi penelitian dengan instrument yang sesuai. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.¹⁸ Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.¹⁹

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mempunyai fungsi yang sangat penting dalam penelitian. Baik tidaknya hasil penelitian sebagian ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu a systematic and deliberate study through the eye of spontaneous occurrences at they occur.²⁰ Dengan demikian observasi adalah suatu metode penelitian yang dijalankan dengan sistematis dan sengaja diadakan melalui penggunaan alat indera (terutama mata) sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada saat sebuah peristiwa itu terjadi. Hal ini

¹⁸Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 39.

¹⁹Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 39.

²⁰Mahmudah Siti, *Psikologi Sosial: Teori dan Model Penelitian* (Malang: Uin Maliki Press, 2011), hlm. 13.

berarti pula bahwa observasi tidak dapat digunakan atas peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu atau sudah lewat.

Dalam observasi dikenal ada beberapa jenis observasi, yaitu: Observasi partisipasi atau terlibat, dan Observasi yang non-partisipan atau tidak terlibat. Observasi model pertama, sesuai dengan namanya: observasi partisipasi, penulis ikut ambil bagian dalam situasi atau keadaan yang diobservasinya. Penulis, dengan demikian ikut sebagai pemain dan tidak hanya menjadi penonton. Adapun dalam observasi non-partisipasi adalah kebalikan dari model yang pertama. Dalam observasi ini penulis tidak ikut ambil bagian secara langsung dalam situasi yang diteliti. Penulis tidak sebagai pemain akan tetapi ia berperan sebagai penonton.

Selain itu, metode observasi dari segi situasinya dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu:

1) *Free situation observation/ non-experimental observation.*

Observasi yang dijalankan pada situasi bebas, dalam situasi yang tidak dibuat, dalam situasi natural atau alami. Observasi ini dilaksanakan dalam situasi yang non-eksperimental.

2) *Manipulated situation observation/ experimental observation.*

Observasi ini merupakan observasi pada situasi yang dibuat, tidak alami dan dilaksanakan dalam situasi yang eksperimental. Peneliti dengan sengaja memasukkan variabel-variabel yang menimbulkan situasi yang dikehendaki.

3) *Partially controlled situation observation.*

Observasi ini merupakan campuran dari dua jenis observasi terdahulu, yaitu: campuran dari observasi dalam situasi yang alami dengan observasi dalam situasi yang dibuat/unnatural.²¹

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi terhadap objek penelitian, dalam hal ini “Ajaran Etika Sosial” Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon guna mendapatkan data yang diperlukan.

b. Teknik interview (wawancara)

Yaitu pengumpulan data melalui keterangan lisan orang-orang yang memang diharapkan bisa memberikan konstribusi yang berarti bagi penelitian ini, sekaligus sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui observasi.²² Penulis mengadakan tanya-jawab dengan pihak-pihak yang mengetahui mengenai Ajaran etika sosial Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon. Dalam hal ini yang dijadikan informan adalah Sesepuh atau wakil dekat dan Para Kadang di Padepokan Wonotirto kadang Karahayon.

²¹ Mahmudah Siti, *Psikologi Sosial:Teori dan Model Penelitian* (Malang: UIN Maliki, Press, 2011), hlm. 14.

²²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Pendekatan Proposal* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2004), hlm. 64.

c. Metode Dokumentasi

Penulis menggunakan metode dokumentasi yang berupa sumber-sumber tulis sebagai bahan pelengkap data seperti dokumen-dokumen dan buku-buku literatur, majalah jurnal dan lain-lain yang masih ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, yakni pendekatan yang dilakukan untuk melihat bagaimana implikasi ajaran Etika Sosial terhadap perilaku para *kadang* dilihat dari teori tindakan sosial Max Weber.

6. Metode Analisis Penelitian

Dalam mengolah data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.²³ Metode ini dijalankan dengan mengklasifikasi data yang terkumpul, dirangkai, dan dijelaskan menggunakan kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Adapun tujuan dari metode ini adalah untuk melukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor-faktor sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

²³Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 288.

7. Keabsahan Data

Keabsahan merupakan tahap pemeriksaan data serta penentu kesahihan atau validitas hasil penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data tentang (Ajaran Etika Sosial di Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon serta Implikasi Ajaran Etika Sosial Kadang Karahayon terhadap Para Kadang) penulis menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi dengan sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Tahap yang dilakukan penulis yaitu melakukan dengan wawancara dengan keluarga Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon, serta para *Kadang* untuk memperoleh kesepakatan dan kesimpulan. Hal ini dilakukan agar data tersebut akurat.

Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Cara yang dilakukan penulis yaitu data diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Adapun triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas data yaitu dengan cara meleakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Penulis melakukan wawancara kepada para *Kadang* Padepokan Wonotirto *Kadang*

²⁴Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330.

Karahayon dengan waktu yang berbeda-beda yaitu di pagi hari dan malam hari untuk mendapatkan data bahwa wawancara ini benar.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai permasalahan yang dibahas maka diperlukan uraian sistematis sehingga perlu adanya klasifikasi, sehingga alur pemikiran konsisten. Hasil penelitian ini akan peneliti bagi dalam lima bab, yaitu:

Bab Pertama yaitu pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pada pembahasan skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Dua membahas tentang deskripsi gambaran umum Padepokan Wonotirto Kadang karahayon. Bab ini membahas latar belakang berdirinya Padepokan Wonotirto kadang karahayon, Lambang, perkembangan, visi dan misi, kegiatan-kegiatan di Padepokan Wonotirto Kadang karahayon, dan susunan pengurus.

Bab Tiga, yaitu Etika dan Ajaran Etika Sosial di Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon Prambanan Klaten. Pada bab ini akan dibahas tentang Tuntunan (*vinaya*) Kadang Karahayon.

Bab Empat, yaitu kehidupan sehari-hari para Kadang Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon dan Implikasi ajaran etika sosial terhadap para

Kadang di Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon dilihat dari pendekatan sosiologi.

Bab lima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini serta saran-saran yang ada relevansinya dengan permasalahan yang dibahas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan bab-bab sebelumnya, ada dua kesimpulan yang dapat dibuat. Pertama, Ajaran-ajaran Etika Sosial Kadang Karahayon adalah Pada dasarnya ajaran Etika sosial Kadang Karahayon berupa petunjuk atau arahan dan solusi alternative selain agama dalam memecahkan permasalahan yang dialami oleh masyarakat agar manusia dapat berubah lebih baik lagi dan mencapai kebahagiaan. Ajaran tersebut antara lain: Dasar Cipta Wening, Laras catur wigati, Budi Esti Jawa Luhur pakarti dununging bebener, Sumujud, Menghilangkan Dumadining Warana, Tumindak Ajumengake Roh, Andhap Ashor, Enam langkah kebijakan, Sad dharma Wicara.

Kedua, implikasi ajaran Kadang Karahayon terhadap kehidupan sehari-hari antara lain: menjadi lebih bijaksana dalam mengambil keputusan, lebih bebas mengeksplor dirinya dan lebih terbuka, lebih menghargai alam dan makhluk lainnya, lebih menghargai waktu untuk selalu berbuat baik dan bermanfaat agar kelak masa depannya lebih baik lagi, dapat mengurangi kecemburuhan sosial seperti(kekayaan), mengurangi rasa iri, dengki, sompong, dan lebih Ikhlas serta bersyukur, semakin percaya kepada Tuhan itu ada, dan yakin bahwa Tuhan memberikan yang terbaik, lebih sabar dalam menghadapi

cobaan hidup sertalebih bersemangat untuk melalui hari-harinya dan tambah giat bekerja.

B. Saran- saran

Setelah melakukan kajian terhadap Ajaran Etika Sosial di Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon yang penulis angkat dari skripsi ini, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya kajian ajaran Etika sosial yang mendalam dan menginterkoneksikan dalam bidang-bidang global.
2. Ajaran ini sangat bagus bisa diterima semua kalangan baik awam maupun intelektual, sehingga supaya mengeksplor lebih luas lagi agar eksistensi Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon lebih diakui oleh masyarakat.
3. Bagi para Kadang yang masih baru dalam padepokan Wonotirto perlu pemahaman yang lebih mendalam, bagaimana ajaran Kadang Karahayon itu agar tidak terjadi penafsiran yang beragam.
4. Pendakwah agama islam harusnya tidak hanya menghakimi melihat *local wisdom* tersebut, tetapi seharusnya lebih bijaksana dan lebih terbuka wawasannya dalam menghadapi perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad El-hafidy. *Aliran-Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia* .
Jakarta: Ghalia Indonesia. 1982.
- Azwar , Saifudin. *Metode Penelitian* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar.1998.
- Buku Ringkasan dari Kitab Mustikaning Kawruh Kadang Karahayon yang berisi
Wejangan-wejangan yang ditulis oleh K. R. T Waluyaningrat.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
Jakarta: Balai Pustaka.1998.
- Frans Magnis Suseno dkk, *Etika Sosial: Buku Panduan Mahasiswa PB I PB VI* .
Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.1993.
- George, Ritzer. *Teori sosiologi : Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan
Terakhir Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka pelajar,edisi 8. 2012.
- Gunur, Alex. *Etika Sebagai Dasar Pedoman Pergaulan*. Jakarta: Nusa Indah.
1975
- Harold H Titus dkk, *Persoalan-persoalan Filsafat*. Terj. H. M. Rasyidi. Jakarta:
Bulan Bintang. 1984.
- James, Rachel. *Filsafat Moral*, terj. A. Sudiarja Yogyakarta: Kanisius. 2004
- Suseno, Frans Magnis. *Etika Jawa : Sebuah Analisa Falsafi tentang
Kebijaksanaan Hidup Jawa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2001.
- K. Berten. *Ethika*, Jakarta: Gramedia. 2000.
- Lorens, Bagus. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2000.

- Mahmudah, Siti. *Psikologi Sosial: Teori dan Model Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.2011.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004.
- N. Driyarkara S.J, *Percikan Filsafat*. Jakarta: PT Pembangunan Jakarta, 1966.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penulisan: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Purwadi. 2006. *Kamus Jawa- Indonesia, Indonesia- Jawa*. Yogyakarta: Bina Media. 2006.
- Rachel, James. *Filsafat moral*, Terj. A. Sudiarja.Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Rapar, Jan Hendrik. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1996.
- Santosa, Heru. *Landasan Etis Bagi Perkembangan Teknologi*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2000.
- Sobary, Mohammad. *Kesalehan Sosial*. Yogyakarta: PT LKIS. 2007.
- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Suseno, Frans Magnis. *Etika Politik: Prinsip-prinsip Dasar Kenegaraan Modern*. Jakarta: Gramedia. 2003.
- Suseno, Frans Magnis. *Etika Dasar : Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* Yogyakarta: Kanisius. 2002.
- Suseno, Frans Magnis. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: Kanisius. 1995.
- Teichman, Jenny. *Etika Sosial*, terj. A. Sudiarja .Yogyakarta: Kanisius. 1998.

Weber, Max, *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme: Sejarah kemunculan dan Ramalan tentang Perkembangan Industrial Kontemporer Secara Menyeluruh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.

Winter , C. F. *Kamus Kawi-Jawa, Jawa menurut Kawi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1991.



Lampiran 1

DAFTAR INFORMAN

1) Tokoh Masyarakat

No	Nama	Jabatan
1.	Raksono	Kepala Desa
2.	Maryana, S. Ag	Kabag Pembangunan
3.	Maryadi	Kabag Umum
4.	Teguh	Sekretaris Dusun Pemukti baru
5.	Sriyono	Kaur Pemerintahan
6.	Pariman	Kep. Dusun I
7.	Maryanto	Kep. Dusun II

2) Warga Masyarakat

No	Nama	Jabatan
1.	K.R.T Waluyaningrat	Kadang dekat Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon
2.	Suharti	Kadang (Anggota)
3.	Agus	Kadang
4.	Damar	Kadang
5.	Gatot	Kadang
6.	Agus	Kadang
7.	Agung	Kadang
8.	Siti	Kadang
9.	Mayang	Kadang
10	Lika	Kadang

Lampiran II

A. PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa arti Kadang Karahayon itu sendiri ?
2. Adakah syarat-syarat untuk masuk menjadi anggota kadang karahayon ?
3. Apa keunikan dari kadang Karahayon itu sendiri ?
4. Apa persamaan dan perbedaan kadang karahayon dengan yang lain?
5. Pusatnya dimana ? cabangnya dimana saja ? kalau disini nama organisasinya apa ?
6. Siapa Pendiri kadang karahayon dan bagaimana riwayat hidupnya ? Fase kehidupannya?
7. Anggotanya keseluruhan ada berapa ? lalu berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan ?
8. Kapan berdirinya Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon ?
9. Bagaimana Kronologi berdirinya dan apa yang melatarbelakanginya ?
10. Mengapa dinamakan Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon ?
11. Kegiatan apa saja yang dilakukan di Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon ?
12. Apa syarat yang harus dipenuhi ketika ingin masuk menjadi anggota ?
13. Apa visi dan misi Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon ?
14. Apa saja yang program dan kegiatan yang ada di Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon ?
15. Bagaimana susunan Pengurus dan AD-ART di Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon ?
16. Sudah berapa jauh perkembangan Paguyuban Kawruh Kadang Karahayon ?
17. Apa saja hak dan kewajiban anggota Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon ?
18. Apa saja Ajaran-ajaran Etika Sosial yang berada di dalam Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon ?

19. Bagaimana peran para Anggota atau Kadang terhadap sosial diluar padepokan ?
 20. Buku apa atau kitab apa yang menjadi rujukan ajaran ini ?
 21. Apa makna Lambang Kadang Karahayon ?
 22. Bagaimana implikasi Ajaran Etika Sosial yang ada di Padepokan Wonotirto Kadang Karahayon terhadap para kadang ?
- B. Pertanyaan untuk Para Kadang
1. Apa yang anda ketahui tentang Raden Mas Panji Sosro Adi Wiryo ?
 2. Apa yang anda ketahui tentang Ajaran Etika Sosial Kadang Karahayon ?
 3. Mengapa anda tertarik mengikuti ajaran Kadang Krahayon ?
 4. Adakah pengalaman anda dalam menjalani ajaran Kadang Karahayon dengan metode samadi ?
 5. Pengalaman rohani apa yang anda rasakan setelah menjalankan ajaran Kadang Karahayon ?

Lampiran III

Foto Penelitian



- Keterangan gambar : 1. Di Candi Menggung- Gunung Lawu Petilasan Prabu Airlangga.
2. Acara ritual di Ndalem K. R. T. Waluyaningrat di Prambanan.



Pertemuan dengan Bikhu Damatejo di gunung Srandil

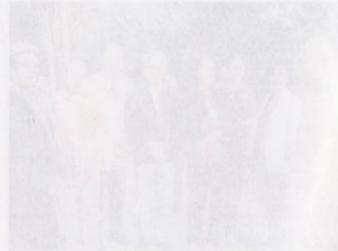


Temu Kadang di Vihara Hong San Kiong
Gudo Kediri

Kadang Karahayon

3. Pertemuan dengan Bikhu Damatejo di Kong Gunung Srandil.

4. Temu Kadang di Vihara Hong San Kong Gudo Kediri.



Balinese wedding in Ubud during the month of November

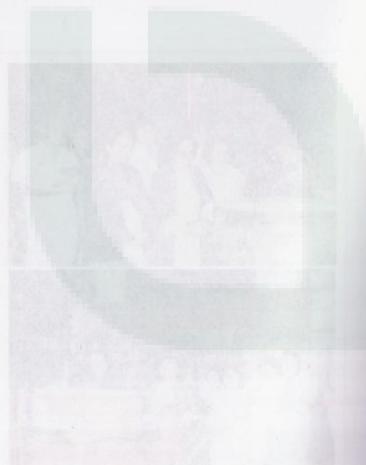


Gusti Kanjeng Ratu Alit & Gusti Kanjeng Ratu Mas
ritual di Vihara Gudo



Kadang Karahayon

5. Gusti Kanjeng Ratu Alit dan Gusti Kanjeng Ratu Mas ritual di Vihara Gudo.



Balinese wedding in Ubud during the month of November



Saniskara Kadang Karahayon
Nderekaken Sinuwun Tejo Wulan
Labuh Agung Segara Kidul



Saniskara Kadang Karahayon
Nderekaken Sinuwun Tejo Wulan
Ke Vihara Gunung Srandil

Kadang Karahayon

6. Saniskara Kadang Karahayon Nderekaken sinuwun Tejo Agung Labuh Ageng Segala Kidul.

7. Saniskara Kadang Karahayon Nderekaken Sinuwun Tejo Wulan ke Vihara Gunung Strandil.



8. Di Sendang Jumprit , Gunung Sumbing.

9. Gusti Kanjeng Ratu Mas dan Gusti Kanjeng Ratu Alit *caos* sesaji di Rawa Pening.



gridmu gunung - mengintip gunung k



Temu Kadang di Tlaga Madirdo
Gunung Lawu

Kadang Karahayon

10. Temu Kadang di Tlogo Madirdo, Gunung Lawu.



obatnya gunung lawu



Ritual di Petilasan Prabu Handayaningrat
Malangan - Pengging



Ritual di Segara Kidul

Kadang Karahayon

11. Ritual di Petilasan Prabu Handayaningrat, Malangan Pengging.

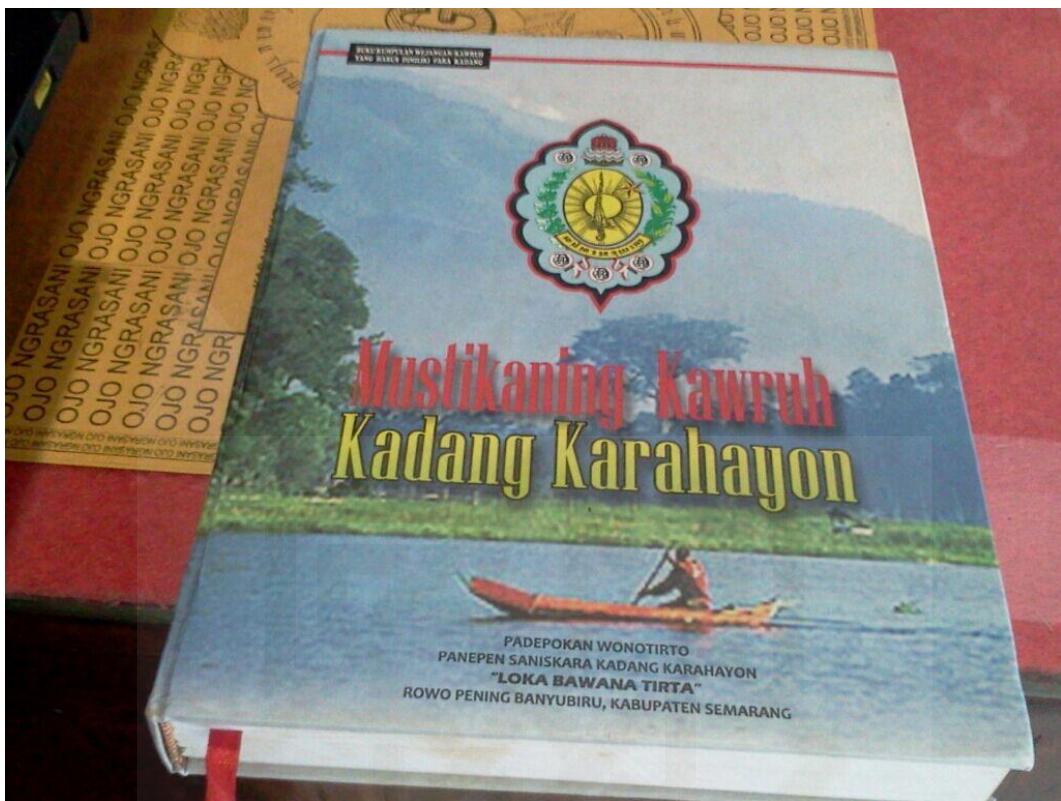
12.Ritual di Segara Kidul.



13. Menuju ke Padepokan Wonotirto, Rawa Pening, Banyu Biru.

14. Kadang – Kadang Jakarta di Padepokan Wonotirto.

15. Gusti Kanjeng Ratu Mas di Padepokan Wonotirto .



16. Kitab Mustikaning Kawruh Kadang Karahayon.



17. Penulis berfoto bersama K. R. T. Waluyaningrat di Padepokan Wonotirto.

Nb. Foto dan gambar scan ini direkomendasikan oleh Bu Suharti (Istri K. R. T. Waluyaningrat) untuk Pemenuhan Kebutuhan skripsi penulis, karena saat itu sedang tidak ada agenda besar, sedang masa berkabung.

CURICULUM VITAE

Nama : Ratih Wulandari
Tempat/ Tgl Lahir : Samarinda, 29 Oktober 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Tlogo Lor, Tlogo Prambanan Klaten Rt 24, Rw 07
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Perbandingan Agama
Nim : 10520048

Nama Orang Tua

Ayah : Irwan
Ibu : Retno Sundari

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga

Status dalam keluarga : Anak ke 1 dari 3 bersaudara

Riwayat Pendidikan : SDN 03 Prambanan Klaten
MTsN Prambanan Klaten
SMA N 1 Prambanan Klaten
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi: Anggota PMII

Bendahara Karang Taruna Tlogo Prambanan Klaten
Bendahara IRAMA (Ikatan Remaja Masjid Al-Kautsar)
Tlogo Prambanan Klaten
Tenaga Pengajar Tpa Masjid Al-Kautsar
Ketua Organisasi Keputrian Desa Tlogo Prambanan Klaten

